

Upaya Pemberdayaan Limbah Sampah Anorganik Melalui Program Penyuluhan *Ecobrick* Di Sekolah Dasar Negeri Cihampelas

Aisah Aghniyatul Ajra¹, Anisa Fitri Wulansari², Farhan Mutashim Billah³, Nabil Shiddiq Tabaki⁴

¹Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aisahaghnia@gmail.com

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anisafitriw13@gmail.com

³Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mutashimfarhan@gmail.com

⁴Prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilshiddiq562003@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan suatu bahan terbuang atau dibuang yang bersumber dari aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan dan tidak memiliki nilai ekonomis jika tidak dimanfaatkan kembali, sampah yang dapat di daur ulang seperti sampah anorganik yaitu salah satunya plastik yang dapat menjadi benda yang bermanfaat, mengurangi pencemaran dan racun yang disebabkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif penanganan sampah plastik, fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik saja, tetapi untuk memperpanjang umur plastik dengan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk kepentingan manusia. Pembuatan ecobrick masih belum begitu populer pada kalangan masyarakat. Kegiatan ecobrick ini dapat diajarkan dan dilakukan pada semua kalangan masyarakat salah satunya di sekolah dasar dengan mengawali kegiatan penyuluhan sampah dan pengelolaan sampah dengan metode ecobrick.

Kata Kunci: Ecobrick, Masyarakat, Sampah.

Abstract

Waste is a waste or discarded material sourced from human or natural activities that is no longer used and has no economic value if it is not reused. Waste that can be recycled is such as inorganic waste, one of which is plastic which can become useful objects, reducing pollution, and toxins caused by plastic waste, ecobricks are a creative effort to handle plastic waste, their function is not just to destroy plastic waste, but to extend the life of plastic by processing it into something useful for human interests. Making ecobricks is still not very popular among the public. This ecobrick activity can be taught and carried out in all levels of society, one of which is in elementary schools by starting waste education and waste management activities using the ecobrick method.

Keywords: Ecobricks, Public, Rubbish.

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah berasal dari kegiatan manusia sebagai pengguna barang atau makanan untuk memenuhi dan menunjang kehidupan. Secara umum sampah dapat dibedakan dalam beberapa macam yaitu sampah organik: yaitu sampah yang berupa daun kering, kotoran hewan, dan sisa makanan, sampah anorganik: yaitu sampah yang berupa botol plastik, kresek dan kaleng, yang terakhir sampah jenis B3: yaitu berasal dari bahan baku yang berbahaya dan beracun seperti oli bekas, tinta kertas, batu baterai, dan barang elektronik rusak. (Muliadi, 2022)

Sampah dapat diatasi dengan pengelolaan yang dilakukan dengan baik dan benar, di Indonesia pengelolaan sampah menjadi masalah yang aktual dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak kepada jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya. Sampai saat ini paradigma pengelolaan sampah yang digunakan yaitu: KUMPUL-ANGKUT dan BUANG (Ariany, 2019). Kegiatan daur ulang sebagai salah satu pengelolaan sampah masih kurang dipahami dan jarang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sedangkan dampak yang dihasilkan akan sangat besar untuk pengurangan semua jenis sampah.

Sampah anorganik menjadi permasalahan lingkungan berskala global, karena proses terurainya sangat lama dan sulit. Plastik yang memiliki sifat kuat, ringan, dan stabil menjadi alasan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan daur ulang pada sampah plastik dapat dilakukan dengan menggunakan cara *ecobrick* dengan menjadi solusi pengolahan limbah padat tanpa mengeluarkan biaya dan dapat dilakukan oleh setiap individu, rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat secara umum. Hasil daur ulang ini dapat bernilai ekonomis yang tinggi jika dimanfaatkan untuk kerajinan yang memiliki daya guna dan estetika. (Suminto, 2017)

Ecobrick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan sampah di lingkungan, *ecobrick* yaitu suatu teknik pemanfaatan botol plastik dan sampah plastik yang disatukan dengan cara sampah plastik yang sudah bersih dan kering dipotong dan dimasukkan ke dalam botol plastik dengan kepadatan tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan atau bangunan yang dapat digunakan berulang kali dan memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk menopang benda. Daur ulang dengan *ecobrick* dapat dimanfaatkan untuk banyak hal dan menjadi solusi untuk mengurangi limbah sampah plastik, karena cukup mudah dilakukan untuk semua kalangan. (Sunandar, 2020)

B. METODE PENGABDIAN

Kami kelompok KKN SISDAMAS 129 menggunakan beberapa metode sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. *Social Reflection*

Yaitu suatu tindakan atau proses interaksi yang dilakukan kami kepada masyarakat untuk membaca suatu permasalahan, kebutuhan, potensi dan harapan yang diinginkan melalui penulisan dan pengarsipan.

2. *Community Organizing & Social Mapping*

Yaitu sebuah tahap pengorganisasian kepada masyarakat, dengan melakukan langkah pertama yaitu mencari dan memilih organisasi atau lembaga yang baik untuk menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Langkah kedua setelah suatu organisasi terpilih, tugas utama adalah memfasilitasi proses pemetaan dari hasil refleksi sosial.

3. *Participation Planning*

Yaitu suatu proses pengelolaan data hasil refleksi sosial yang melibatkan tahapan diskusi dan penyusunan rencana menjadi bahan program kegiatan masyarakat serta penentuan prioritas berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat.

4. *Action*

Yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan yang sudah direncanakan yang sudah diagendakan dan dijadwalkan dengan organisasi ataupun lembaga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat dan pihak sekolah SDN Cihampelas Desa Sindangsari, untuk mengidentifikasi macam-macam permasalahan yang dialami, kebutuhan yang diperlukan, potensi yang dimiliki dan harapan yang ingin dicapai. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan program yang sudah direncanakan oleh kelompok KKN 129 yaitu mengenai pengolahan sampah anorganik dengan metode *ecobrick*.

1. *Social reflection*

Berbaaur dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat dengan melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat, perangkat rw dan rt, serta pihak sekolah SDN Cihampelas. Pada tahap ini permasalahan yang ditemukan adalah persoalan tentang pengelolaan sampah, karena tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) masyarakat memiliki kebiasaan untuk membakar sampah plastik di sekitar rumah ataupun di dekat TPU (Tempat Pemakaman Umum). Edukasi pembelajaran tentang sampah kepada anak-anak kurang dilaksanakan dampak dari itu kurangnya kepedulian anak-anak terhadap kebersihan lingkungan yang dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang banyak sampah dan pengakuan dari guru tentang sulitnya memberi edukasi kepada anak SD.

2. *Community organizing & social mapping*

Sehubungan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak SDN Cihampelas tentang pengajaran mengenai sampah, maka dari itu pihak sekolah memberi izin untuk melakukan proses penyuluhan mengenai sampah selama 2 minggu

dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disetujui oleh pihak sekolah dan kelompok KKN SISDAMAS 129.

3. *Participation Planning*

Tahap ini kami lakukan dengan berbaur dengan para guru serta siswa dan siswi SDN Cihampelas, untuk dapat mengenali karakter, potensi, dan harapan yang dapat dibangun. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan program yang sudah direncanakan yaitu penyuluhan sampah dan pengenalan *ecobrick*.

4. *Action*

Program "Penyuluhan Sampah dan Pengenalan Ecobrick" dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 15 Agustus di SDN Cihampelas Desa Singsangari, pelaksanaan yang berfokus pada penyuluhan yang dilakukan secara bertahap melibatkan 6 kelas dan 13 mahasiswa KKN SISDAMAS 129, yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada hari Senin sampai Sabtu dari jam 08.00 – 09.30 dan 10.00 – 12.00.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan pengenalan kepada siswa-siswi SDN Cihampelas pada tanggal 5 Agustus 2024 di lapangan sekolah setelah upacara bendera dilaksanakan.



Gambar 1. Pelaksanaan pengenalan dan tujuan adanya program

Kegiatan ini dilakukan dengan penjelasan materi tentang jenis, dampak, dan faktor adanya sampah, yang diberikan kepada kelas 1 sampai dengan kelas 6, tetapi terkhusus untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6 kami melakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik yaitu *ecobrick* untuk membuat karya yang dapat digunakan.



Gambar 2. Proses pembuatan ecobrick menjadi meja kecil

2 minggu kami mengajarkan tentang jenis dan contohnya, dampak, serta faktor adanya sampah. Pada akhir pertemuan dilakukan praktik pengolahan sampah yaitu *ecobrick* sampai menjadi sebuah karya yaitu sebuah meja hias yang dapat digunakan untuk menyimpan barang yang ringan.



Gambar 3. Dokumentasi penutupan dan penyerahan karya

Pada tanggal 15 Agustus 2024 proses penyuluhan ditutup dengan acara gerak jalan, penutupan, penyerahan plakat, dan penyerahan hasil karya *ecobrick*. Acara penutupan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN SISDAMAS 129 dan pihak Guru SDN Cihampelas.

E. PENUTUP

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwasanya edukasi dan pemahaman tentang sampah tergolong kurang. Dengan diadakan program ini, kami mengharapkan masyarakat dimulai dari kalangan muda dapat menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dan pemberdayaan lingkungan.

Adapun saran dari kami KKN SISDAMAS 129, Untuk mencapai hasil yang lebih optimal kami merekomendasikan:

- Peningkatan frekuensi program edukasi: Agar pesan tentang pengelolaan sampah dapat tersampaikan secara efektif, perlu diadakan program edukasi secara berkala dengan berbagai metode yang menarik.
- Kolaborasi dengan pihak terkait: Kerjasama dengan pemerintah desa, dan kelompok masyarakat lainnya dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan keberlanjutannya.
- Pembentukan bank sampah: Adanya bank sampah dapat memberikan insentif bagi masyarakat untuk memilah sampah dan mendorong ekonomi sirkular.
- Sosialisasi kebijakan pemerintah: Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan sampah yang berlaku di daerah.

Dengan upaya bersama, diharapkan masalah sampah dapat teratasi dan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, Z. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI DESA PUCEL KABUPATEN PATI. *PENGABDIAN VOKASI*, Hal.70.
- Sunandar, A. P. (2020). Ecobrick sebagai pemanfaatan sampah plastik di laboratorium biologi dan foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, Hal.116.
- Suminto, S. (2017). "Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 3.1
- Muliadi, Muliadi, Rukhayati Rukhayati, and Maisa Maisa. (2022). "Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tawaeli." *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2